

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam buku (Sugiyono, 2011, hlm. 63), menurut Hatch dan Farhad secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai "atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang lain". Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

##### 1. Variabel Bebas

"Variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2011, hlm. 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan kolase berbahan alam. Kolase merupakan sebuah teknik dalam aktivitas menempel, dengan bahan berbagai material. Penelitian yang akan dilakukan dengan latihan kolase berbahan alam ini hanya menggunakan bahan alam seperti kacang-kacangan dan daun kering. Penggunaan latihan kolase untuk melatih kemampuan motorik akan membantu semangat anak dalam melakukannya, karena aktivitas kolase merupakan media yang menarik, yang menuntut siswa berkonsentrasi dalam mengerjakannya, serta kemampuan motorik tangan yang akan semakin terlatih dalam melakukan kegiatan menulis.

Penggunaan latihan kolase ini mendukung salah satu kompetensi inti pembelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum SDLB, namun dalam penelitian ini kolase dijadikan sebuah latihan yang akan membantu melatih kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*. Adapun tahapan latihan kolase yang dilakukan oleh subyek yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan kertas pola bergambar yang telah disediakan.
- b. Membuka tutup lem.

- c. Mengoleskan lem di kertas pola.
- d. Menjumpat biji-bijian dan menempelkannya sesuai dengan pola satu persatu (bagian 1).
- e. Menggunting daun kering dan menempelkannya sesuai pola bergambar (bagian 2).

## 2. Variabel terikat

”Variabel terikat atau variable dependen (Sugiyono, 2011, hlm. 39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis permulaan, variable terikat biasanya disebut juga target *behavior*. Dalam penelitian ini, target *behavior* nya adalah kemampuan menulis permulaan yaitu menebalkan sesuai dengan kebutuhan subjek. Menebalkan merupakan salah satu syarat untuk mencapai kemampuan menulis. ”Menulis dengan tangan atau menulis permulaan (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 227) merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain”. Salah satu pengajaran menulis permulaan atau menulis dengan tangan (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 242) yaitu ”.....menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh”. Hal tersebut merupakan aktivitas menebalkan, diantaranya menebalkan pola garis lurus, pola garis bergelombang, pola perpaduan garis lurus dan bergelombang, pola huruf vokal, pola huruf konsonan bilabial, pola suku kata, dan kata.

Kemampuan yang harus dimiliki dalam melakukan kegiatan menulis adalah keluwesan jari dalam menggenggam pensil, mengarahkan tangan untuk menggerakkan ke berbagai arah, serta perlu adanya koordinasi mata dan tangan. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan motorik halus. Selain daripada itu kemampuan menempel dan menggunting merupakan strategi dalam melatih kemampuan motorik halus.

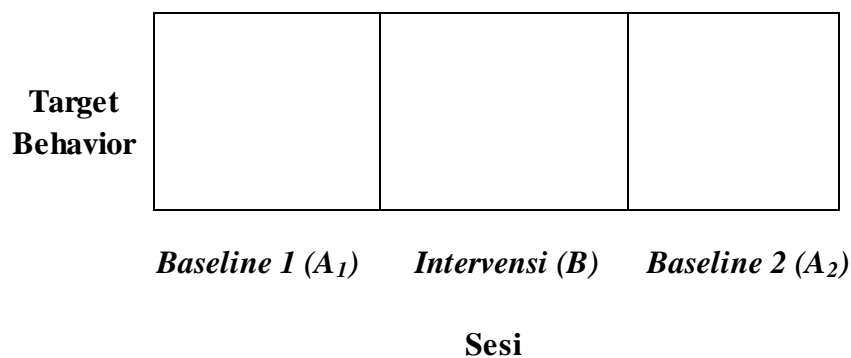
## B. Metode Penelitian (desain penelitian)

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun dalam (Sugiyono, 2011, hlm. 7) metode kuantitatif adalah "metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis". Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dalam (Sugiyono, 2011, hlm. 72) "metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan". Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena akan ada proses pengukuran mengenai pengaruh latihan kolase terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy*.

Jenis penelitiannya akan menggunakan *Single Subject Research* (penelitian subjek tunggal) yakni suatu metode yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Adapun model atau desain yang diterapkan adalah  $A_1$ - $B$ - $A_2$ .

**Grafik 3.1**

**Desain A-B-A**



Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data subyek terlebih dahulu sebelum mendapatkan intervensi tersebut Baseline ( $A_1$ ), kemudian tahapan selanjutnya adalah saat subyek mendapatkan intervensi (B), dan hingga tahapan terakhir evaluasi terhadap intervensi yang telah diberikan Baseline 2 ( $A_2$ ). Baseline 1 ( $A_1$ ) adalah kemampuan awal menulis permulaan subyek sebelum diberikan perlakuan apapun, kemudian subyek diberikan tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan. Subyek diberikan intervensi (B) merupakan kondisi dimana subyek diberikan perlakuan berupa latihan kolase. Baseline 2 ( $A_2$ ) yaitu proses pengamatan tanpa melakukan intervensi untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini bukan pada populasi atau sampel, mengingat penelitian ini diterapkan pada ranah pendidikan khusus sehingga penelitian ini menggunakan subyek. Hal tersebut dilakukan karena setiap individu itu unik mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga penelitian tersebut hanya berfokus pada satu subyek. Adapun subyek peneliti beridentitas sebagai berikut :

Nama : HT (disamarkan)

Kelas : IV SDLB

Usia : 9 tahun

Karakteristik : HT mengalami cerebral palsy spastik karena anak mengalami kesulitan untuk menggerakkan otot-ototnya. Siswa dapat berjalan dengan kedua kakinya hanya saja ketika berjalan bagian kaki masih kesulitan kadang seperti diseret, untuk aktivitas yang menggunakan tangan seperti makan HT dapat melakukan hanya akibat dari jari-jari yang kaku sehingga HT tidak melakukannya dengan baik, kemudian untuk menulis permulaan yaitu menebalkan HT tidak dapat melakukannya dengan baik, karena kekakuan pada sekitar jari-jarinya, hasil dalam menebalkan berupa goresan tidak sesuai

dengan pola garis putus-putus yang disediakan namun untuk memegang pensil HT mampu melakukannya.

### **Lokasi Penelitian**

Sekolah : SLB Risantya Bandung  
 Alamat : Jl. Kota Baru No. 30 Ciateul Bandung

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tidak lepas dari pengukuran, untuk itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2011, hlm. 102) menyatakan bahwa ”intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.

Penelitian pada dasarnya memiliki subyek dan permasalahan berbeda, untuk itu dalam penelitian ini peneliti harus merancang sendiri intrumen penelitian yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik subyek yang akan diteliti. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes yang akan diberikan kepada subyek. Berdasarkan sumber (Susetyo, 2015, hlm. 2) menyatakan bahwa ”tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes sebelum diberikan intervensi latihan kolase serta tes setelah diberikan intervensi. Tes tersebut yaitu tes menulis permulaan/menebalkan. Instrumen tes ini didalamnya terdapat penilaian atau skor masing-masing pada tiap sesinya. Sebelum pembuatan instrument hendaknya membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebagai gambaran umum rencana pelaksanaan penelitian, kemudian dari kisi-kisi tersebut dapat diturunkan menjadi instrument penelitian. Adapun kisi-kisi

instrumen untuk mengukur kemampuan menulis permulaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Menulis Permulaan**

**Anak Cerebral Palsy**

Variabel	Aspek yang Diukur	Indikator	Item Soal
Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan anak <i>cerebral palsy</i> . Abdurrahman (2009, hlm. 227) menjelaskan bahwa: Menulis dengan tangan atau menulis permulaan merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Buku tersebut juga menjelaskan, salah satu pengajaran menulis permulaan atau menulis dengan tangan yaitu menghubungkan titik-titik menjadi huruf yang	Kemampuan menulis permulaan dalam hal ini adalah kegiatan menebalkan berbagai pola, mulai dari garis lurus, bergelombang, perpaduan garis lurus dan bergelombang, huruf vokal, huruf konsonan bilabial, suku kata dan kata sesuai dengan pola yang telah ditentukan.	Mampu menebalkan garis lurus berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	1 - 4
		Mampu menebalkan garis bergelombang berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	5
		Mampu menebalkan paduan garis lurus dan bergelombang berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	6
		Mampu menebalkan huruf vokal berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	7 - 11

utuh. Hal tersebut merupakan kegiatan menebalkan.		Mampu menebalkan huruf konsonan bilabial berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	12 - 14
		Mampu menebalkan suku kata bilabial berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	15- 29
		Mampu menebalkan kata benda bilabial berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	30 - 33

Tabel 3.2

### Kriteria Penilaian Penelitian

INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN
a. Mampu menebalkan garis lurus berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola titik-titik yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan keluar garis dari pola yang disediakan.</li> <li>- <b>Skor 1</b> = Hanya membuat goresan tetapi tidak sesuai dengan pola.</li> </ul>

<p>b. Mampu menebalkan garis bergelombang berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola titik-titik yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan keluar garis dari pola yang disediakan.</li> <li>- <b>Skor 1</b> = Hanya membuat goresan tetapi tidak sesuai dengan pola.</li> </ul>
<p>c. Mampu menebalkan paduan garis lurus dan bergelombang berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola titik-titik yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan keluar garis dari pola yang disediakan.</li> <li>- <b>Skor 1</b> = Hanya membuat goresan tetapi tidak sesuai dengan pola.</li> </ul>
<p>d. Mampu menebalkan huruf vokal berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil. (a,i,u,e,o)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola huruf yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan tidak lengkap misalnya hanya garis saja atau hanya bagian melengkung saja pada huruf.</li> <li>- <b>Skor 1</b> = Goresan diluar pola, dan tidak berbentuk huruf.</li> </ul>
<p>e. Mampu menebalkan huruf konsonan bilabial berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil (b,m,p)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola huruf yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan tidak lengkap misalnya hanya garis saja atau hanya bagian melengkung saja pada huruf.</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 1</b> = Goresan diluar pola, dan tidak berbentuk huruf.</li> </ul>
<p>f. Mampu menebalkan suku kata bilabial berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil. (ba,bi,bu,be,bo) (ma,mi,mu,me,mo) (pa,pi,pu,pe,po)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola huruf yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan tidak lengkap misalnya hanya satu huruf (p saja/a saja ) yang ditebalkan atau bagian garis saja atau hanya bagian melengkung saja pada huruf.</li> <li>- <b>Skor 1</b> = Goresan diluar pola, dan tidak berbentuk huruf.</li> </ul>
<p>g. Mampu menebalkan kata benda bilabial berupa titik-titik sesuai pola yang disediakan, menggunakan pensil (bapak, papa, mama, pipi )</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Skor 3</b> = Pola yang ditebalkan sempurna, bentuk goresan sesuai dengan pola huruf yang disediakan, goresan berbentuk sesuai pola, serta hasilnya terbaca.</li> <li>- <b>Skor 2</b> = Pola yang ditebalkan kurang sempurna bentuk goresan tidak lengkap misalnya hanya garis saja atau hanya bagian melengkung saja pada huruf. Atau goresan hanya setengah dari kata (ba saja), hasilnya kurang rapi dan terbaca)</li> <li>- <b>Skor 1</b> = Goresan diluar pola, dan tidak berbentuk kata, hasilnya tidak terbaca.</li> </ul>

Total Jumlah soal = 33 Butir soal

Skor tertinggi = 3

Skor maksimal = 99

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### E. Hasil Pengujian Validitas

Instrumen penelitian tersebut akan diuji validitas. Validitas instrumen dalam penelitian ini merupakan syarat mutlak, sehingga hasil dari pengukurannya dapat dipercaya. Penyusunan instrumen untuk penelitian ini perlu diujikan, pengujian instrument ini yaitu *judgment expert*, hal tersebut dilakukan oleh para ahli yang menentukan apakah instrument yang telah dibuat dapat dilanjutkan, diperbaiki, atau diulangi.

Validitas atau valid (dalam Sugiyono, 2011, hlm.121) menyatakan bahwa "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Berdasarkan hal tersebut untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen maka diperlukan para ahli untuk melakukan *judgement expert*, pada penelitian ini para ahli tersebut merupakan ahli dari bidang pendidikan khusus serta guru sekolah luar biasa.

Hasil penilaian terhadap butir-butir instrumen, maka tindakan selanjutnya adalah menghitung presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor/persentase

F = Jumlah sesuai

N =Jumlah penilaian

Ahli yang melakukan *expert judgement* diantaranya satu orang dosen Pendidikan Khusus dan dua orang guru SLB, berikut penjelasan para ahli yang menilai instrument penelitian ini :

Tabel 3.3

Para Ahli yang Melakukan *Expert-Judgement*

No.	Dosen Pendidikan Khusus	Guru SLB
1.	Dr. Yuyus Suherman, M.Si	Nirma Shofia Nisa S.Pd
2.		M. Candra Zakaria S.Pd

Tabel 3.4

## Kriteria Penilaian Uji Validitas

No.	Kriteria	Presentase
1.	Valid	80% - 100%
2.	Kurang Valid	50% - 80%
3.	Tidak Valid	0% - 50%

Tabel 3.5

## Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir Soal	Bobot Penilaian		Persentase (%)	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		
1	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
2	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
3	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
4	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
5	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
6	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid

Elsa Nurmayanti Safitri, 2016

**PENGARUH LATIHAN KOLASE BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB RISANTYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
8	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
9	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
10	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
11	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
12	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
13	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
14	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
15	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
16	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
17	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
18	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
19	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
20	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
21	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
22	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
23	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
24	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
25	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
26	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
27	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
28	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
29	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
30	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
31	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
32	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid
33	3	-	$3/3 \times 100\% = 100$	Valid

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Penelitian untuk judul Pengaruh Latihan Kolase Berbahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak *Cerebral Palsy* di SLB Risantya Bandung, diterapkan pada satu subyek siswa *Cerebral Palsy*. Langkah-langkah pemilihan subyek diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi ke sekolah
- b. Melakukan kegiatan assesmen, dengan tujuan agar mengetahui kemampuan anak.
- c. Melakukan identifikasi melalui wawancara terhadap guru kelas anak.

Pengurusan surat izin berdasarkan prosedur di bawah ini :

- a. Permohonan surat pengantar dari jurusan PKh untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- b. Permohonan surat keputusan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing.
- c. Meneruskan surat izin penelitian ke KESBANGPOL Provinsi Jawa Barat.
- d. Surat izin penelitian dari KESBANGPOL diteruskan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- e. Surat pengantar izin penelitian dari Dinas Pendidikan diteruskan ke sekolah tempat penelitian berlangsung.
- f. Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji validitas instrumen tersebut.

Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan tes kemampuan awal baseline 1, sebanyak empat kali pengetesan (empat sesi). Hal tersebut dilakukan hingga empat sesi bertujuan agar mendapatkan hasil baseline 1 yang lebih pasti.
- b. Pelaksanaan intervensi terdiri dari delapan pertemuan (sesi). Intervensi (B) dalam penelitian ini yaitu menerapkan latihan kolase terhadap siswa.
- c. Setelah berlangsungnya proses intervensi, dilanjutkan dengan pengukuran baseline 2, yaitu untuk mengecek kembali apakah intervensi yang dilakukan membuahkan hasil perubahan terhadap kemampuan menulis permulaan subyek.
- d. Mengolah data hasil dari penelitian yang telah berlangsung, serta melakukan analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data analisis statistika deskriptif mengingat penelitian ini dilakukan pada subyek tertentu, seperti yang dijelaskan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 147) yaitu

”Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada, dan tidak berlaku untuk populasi karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tes

Tes dilakukan kepada subyek adalah tes perbuatan, dalam hal ini tes dilakukan sesuai dengan kemampuan menulis permulaan berdasarkan perkembangan kemampuan menulis permulaan anak. Selanjutnya, untuk melakukan evaluasi pun dilakukan tes perbuatan mengenai kemampuan menulis permulaan anak setelah diberikan perlakuan dengan latihan kolase.

Tes yang dilakukan pada *baseline* 1 yaitu anak mengerjakan tes kemampuan menulis permulaan yaitu tes menebalkan, tanpa adanya intervensi apapun. Tes yang diberikan tersebut berisi soal-soal menebalkan diantaranya, menebalkan garis lurus, bergelombang, perpaduan garis lurus dan gelombang, kemudian huruf vokal, huruf bilabial, sampai menebalkan kata.

Fase B atau intervensi subyek diberikan intervensi berupa latihan kolase, teknik menempel bahan berbahan alam seperti biji-bijian, kemudian daun kering yang ditempelkannya pada sebuah kertas berpola.

Fase *baseline* 2 subyek diberikan tes kembali seperti pada *baseline* 1, tanpa adanya intervensi apapun. Tujuan pengambilan *baseline* 2 yaitu untuk mengetahui apakah variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang dihasilkan setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase *baseline* 1, fase intervensi dan pada saat *baseline* 2 akan diolah, sehingga hasil data tersebut akan menarik sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran persentase (%), dihitung dengan cara skor perolehan subyek ketika tes dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan seratus persen.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

## 2. Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap subyek. Analisis data yang digunakan untuk penelitian subyek tunggal adalah statistika deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu saat penelitian berlangsung.

Penjelasan secara visual melalui grafik tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai proses dan perubahan yang terjadi pada subyek. Grafik yang digunakan adalah grafik garis yang akan menampilkan data secara kontinyu pada setiap sesi yang dilakukan.

Sunanto (2006, hlm. 30) menjelaskan beberapa komponen dalam membuat grafik, yaitu :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- d. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- e. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah lebih jelas dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :



- a. Memberikan skor hasil pengukuran pada fase baseline -1 dari subjek pada setiap sesi. Pengukuran tersebut melalui tes dalam LKS menebalkan yang dikerjakan oleh subyek.
- b. Memberikan skor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesi, dengan melihat hasil LKS yang dikerjakan oleh subyek.
- c. Memberikan skor hasil pengukuran fase baseline -2 pada subjek disetiap sesinya.
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline -1, fase intervensi dan fase baseline -2 dari setiap sesinya, sehingga akan memperlihatkan penilaian saat fase baseline -1, intervensi dan setelah intervensi yaitu baseline -2.
- e. Menjumlah semua skor pada fase baseline -1, fase intervensi, dan fase baseline -2 dari setiap sesinya.
- f. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline -1, fase intervensi dan fase baseline -2 dari setiap sesinya.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut pada setiap sesi. Memperkuat intervensi yang dilaksanakan tersebut dapat berhasil terhadap subyek atau sebaliknya tidak berhasil.
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat diketahui secara jelas perubahan subyek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

- a. Panjang kondisi, banyaknya data poin dalam kondisi yang menjelaskan banyak sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi),

yang menjadi pertimbangan utama bukanlah banyaknya poin tetapi tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

- b. Kecenderungan arah, kecenderungan arah ini digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Terdapat dua cara dalam menentukannya yaitu dengan metode tangan bebas (*free hand*) dalam (Sunanto, 2005, hlm. 98) menyatakan "metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian". Sedangkan metode yang kedua yaitu metode *split-middle* (Sunanto, 2005, hlm. 98) menyatakan "menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya". Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode belah tengah, untuk melihat kecenderungan arah garis apakah meningkat, mendatar atau menurun pada hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan kecenderungan arah adalah sebagai berikut :
- 1) Membagi data terlebih dahulu menjadi dua bagian, yakni bagian kanan dan kiri.
  - 2) Membagi kedua data kanan dan kiri menjadi dua bagian.
  - 3) Menentukan posisi median dari berbagai belahan.
  - 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median bagian kanan dan bagian kiri.
- c. Kecenderungan stabilitas, kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.
- d. Jejak data (*Data path*), perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan

kecenderungan arah, ada tiga kemungkinan hasil jejak data yakni, menaik, menurun atau mendatar.

- e. Rentang (*range*), jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.
- f. Perubahan level (*Level change*), memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Komponen analisis antar kondisi meliputi :

- a. Variabel yang diubah, dapat disebut sebagai *target behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subyek
- b. Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan pengaruh dari *target behavior* yang disebabkan oleh intervensi.
- c. Perubahan stabilitas, menunjukan tingkat perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.
- d. Perubahan level data, menunjukan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline 1* (A-1) dan data pertama pada kondisi intervensi (B).
- e. Data *overlap* (tumpang tindih) yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, baseline dengan intervensi sehingga menunjukan data yang tumpang tindih, dan memperlihatkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika data tumpang tindih semakin banyak, maka semakin menguatkan bahwa tidak adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.